



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development



+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII.2 SMPN 3 Sungai Geringging

Fajar Friatma¹, Syeilendra²

¹ Universitas Negeri Padang, fajarfriatma@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, syeilendra@fbs.unp.ac.id

Corresponding Author: fajarfriatma@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study was to describe the implementation of learning arts and culture (music) in class VIII.2 at SMP Negeri 3 Sungai Geringging. Researchers used qualitative research that is descriptive. The main instrument in this study was the researcher himself observing the learning process for class VIII.2 on the subject matter of music at SMP Negeri 3 Sungai Geringging. The type of data used is primary and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of literature study, observation, interviews, and documentation. The steps to analyze the data are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study concluded that the process of implementing art and culture learning for music material in class VIII.2 had not gone well. This is because there are obstacles in which there are no learning media, and there is no infrastructure for musical instruments, as well as practice rooms so the teacher does not teach in accordance with the existing syllabus and lesson plan (RPP). Learning the art of music in class VIII.2 is one of them only fulfilling the core competency indicators in the syllabus, namely "understanding" traditional musical instrument material. Then the problems that occur in the class are the visible attitudes of students when participating in learning the art of music, students look bored and bored participating in learning traditional musical instruments, then there are some students who are seen often having permission to go in and out of class, chatting with their peers, ignoring the material provided teachers, so that they do not respond well to learning. Based on the results that have been concluded by researchers, students feel bored, experience boredom, and do not respond well to the material taught by the teacher, because learning the art of music is mostly done in theory only, while practice is never carried out and taught to students because there is no infrastructure. -musical instruments available, and a room for practicing musical art. In the teaching and learning process, there is no learning media available, then the methods taught by the teacher do not vary, the teacher more often uses the lecture and question and answer method only. So that in reality the learning objectives that must be achieved in the teaching materials owned by the teacher have not been achieved optimally.*

Keyword: *Learning the art of music, Class VIII.2, SMPN 3 Sungai Geringging.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII.2 di SMP Negeri 3 Sungai Geringging. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrumen utama didalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan mengamati proses pembelajaran kelas VIII.2 materi pelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Sungai Geringging. Jenis data yang digunakan adalah primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi musik di kelas VIII.2 belum berjalan dengan baik. Dikarenakan terdapat hambatan yang mana tidak adanya media pembelajaran, tidak ada prasarana alat-alat musik, serta ruangan berpraktek sehingga membuat guru mengajar tidak sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada. Pembelajaran seni musik di kelas VIII.2 salah satunya hanya sekedar memenuhi indikator kompetensi inti yang ada pada silabus yaitu “memahami” materi alat musik tradisional. Kemudian permasalahan yang terjadi di kelas tersebut yaitu terlihatnya sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran seni musik, siswa terlihat jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran alat musik tradisional, kemudian ada beberapa siswa yang terlihat sering izin keluar masuk kelas, mengobrol sesama teman sebangku, mengacuhkan materi yang diberikan guru, hingga kurang memberi respon yang baik terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan oleh peneliti siswa merasa bosan, mengalami kejenuhan, serta kurang memberi respon yang baik terhadap materi yang diajarkan guru, dikarenakan pembelajaran seni musiknya lebih banyak dilakukan teori saja, sedangkan praktek tidak pernah dilakukan dan diajarkan kepada siswa karena tidak adanya prasarana alat-alat musik yang tersedia, dan ruangan untuk berpraktek seni musik. Dalam proses belajar mengajar, tidak ada media pembelajaran yang tersedia kemudian metode yang diajarkan guru tidak bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga pada kenyataannya tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam bahan ajar yang dimiliki guru belum tercapai dengan maksimal.

Kata Kunci: Pembelajaran seni musik, Kelas VIII.2, SMPN 3 Sungai Geringging.

PENDAHULUAN

Generasi terdidik adalah harapan bagi semua orang yang mengharapkan kemajuan atas potensi yang dimiliki oleh generasi yang terdidik. Lahirnya sumberdaya manusia berpendidikan akan berperan serta memacu perkembangan Bangsa Indonesia. Jika Bangsa Indonesia ingin tetap bangkit menghadapi Era Globalisasi dan Teknologi Modern di zaman yang serba maju, maka kehidupan berbangsa mesti ditopang dengan pendidikan. Secara umum pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan maju. Hal ini disebabkan oleh media teknologi modern yang mengakibatkan penyampaian pendidikan oleh guru kepada siswa juga semakin cepat dan mudah. Pendidikan merupakan hal yang berperan penting bagi setiap individu yaitu untuk perkembangan dan perwujudan diri sehingga dapat membangun bangsa dan negara. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bakat dan kreativitasnya secara optimal (Jefri, 2019).

Menurut Depdiknas (2003), salah satu sarana pendidikan formal di Indonesia adalah sekolah. Sekolah menjadi harapan untuk pengembangan potensi belajar siswa, kecakapan dan

keaktivitas siswa. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan formal seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

Oleh karena itu demi mencapai tujuan pendidikan nasional, penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran harus benar-benar memikirkan akan perkembangan siswa, sehingga upaya dan tujuan yang guru inginkan dalam menanamkan pengetahuan peserta didik dapat tercapai. Terdapat komponen penting dalam melaksanakan pendidikan salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Artinya, sistem penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara optimal dan profesional mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berkaitan dengan kemampuan kreativitas, pendidik atau guru dapat meningkatkan pengembangan sikap dan kemampuan siswa. Berdasarkan pemahaman ini, kualitas pendidikan dapat meningkat dengan adanya pembaruan-pembaruan dalam sistem pendidikan, terutama dalam mata pelajaran seni budaya yang sangat memperhatikan kreativitas peserta didik (Jefri, 2019).

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah yang harus ditempuh peserta didik. Mata pelajaran ini mempunyai banyak keanekaragaman antara lain seni rupa, seni musik, seni tari, serta seni pertunjukan. Selain itu, seni budaya juga merupakan mata pelajaran yang cukup unik dan berbeda dari mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan seni budaya mengajarkan peserta didik untuk berimajinasi, membuat inspirasi dan kreativitas (Solikhudin, 2016). Ruang lingkup materi seni budaya meliputi seni rupa, seni musik, dan seni tari. Mata pelajaran seni budaya memiliki karakteristik tertentu yang tidak ada dalam mata pelajaran yang lain. Pada dasarnya dalam mempelajari seni, peserta didik diajarkan pembelajaran yang kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk dapat mengembangkan diri. Dalam pembelajaran seni musik, yang dibahas dalam penelitian ini, siswa juga seharusnya diberi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan sesuai dengan kaidah musik yang ada. Pada dasarnya, mempelajari musik mengarahkan siswa untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis dan kreatif pada diri masing-masing siswa. Mata pelajaran seni musik meliputi kemampuan siswa dalam menguasai olah vokal, memainkan alat musik, serta mengapresiasi karya-karya musik. Dengan demikian, adanya mata pelajaran ini diharapkan siswa untuk dapat menggali bakat dan potensi yang dimiliki. Hal ini juga tentunya ditentukan oleh kualitas pembelajaran seni musik tersebut serta bagaimana penyajian pengajaran seni musik yang diberikan guru kepada siswa (Zaelani, 2014).

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya termasuk musik, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi seni siswa di samping faktor internal yaitu minat, bakat, dan motivasi. Tanpa hal-hal ini seorang siswa tidak akan dapat dididik atau dibina untuk berprestasi sesuai bidang seni yang diminati (Nugraha, Wimbrayardi, & Syeilendra, 2018). Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan juga dapat meningkatkan mutu pembelajarannya. Tetapi pada kenyataannya, belum semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang prestasi belajar siswanya (Julita & Syeilendra, 2020).

Dalam dunia pendidikan, guru berperan penting. Analoginya, ibaratkan guru adalah *driver* yang akan membawa kendaraan yang ditumpangi siswa. Sedangkan kendaraan yang dikemudi oleh guru adalah kurikulum yang dalam kenyataannya dijalankan guru. Dengan

demikian, *driver* yang dalam hal ini adalah guru merupakan pengendali dan ujung tombak kemana kendaraan tersebut melaju, akankah sampai kepada tujuan pembelajaran. James Phopam dan Eva L. Baker (2003) juga mengatakan bahwa guru berperan penting bahkan dalam masyarakat, dari masyarakat terbelakang sampai masyarakat yang maju. Hal ini dikarenakan salah satu pembentuk utama calon warga masyarakat adalah guru. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Artinya, guru merupakan *figure* yang menempati posisi dan berperan penting dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Sungai Geringging, peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya. Guru menjelaskan bahwa SMP Negeri 3 Sungai Geringging menggunakan penerapan Kurikulum 2013 (K13). Dalam penerapannya, kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan proses saintifik yang menuntut peserta didik beraktivitas sebagai ahli sains. Dalam pelaksanaan pembelajaran K13, siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang selayaknya dalam penerapan metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran saintifik, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah melalui perencanaan yang matang, pengumpulan data dengan cermat, menganalisis data menjadi data yang akurat dan menghasilkan kesimpulan yang baik dan tepat. Kemudian guru juga menjelaskan terdapatnya permasalahan serta hambatan pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII.2. Permasalahan yang disebutkan guru berupa sikap siswa di kelas tersebut yang kurang memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan guru di kelas. Penggunaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Sungai Geringging ini, guru seni budaya menjelaskan kepada peneliti tentang pembelajaran seni budaya kelas VIII. Terdapat materi seni musik yang membahas Menyanyikan Lagu Tradisional Daerah dan Memainkan Alat Musik Tradisional. Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah mempersiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjelaskan apa saja langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan RPP bisa menjadi pedoman bagi guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih terencana dan sistematis serta tercapai pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Geringging, masih terdapat beberapa masalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII.2 mengenai materi pembelajaran seni musiknya. Salah satunya persiapan dan perencanaan guru mengajar di kelas yang mana belum tercapai secara maksimal tujuan yang ada dalam bahan ajarnya. Kemudian, peneliti juga melihat permasalahan siswa dalam belajar di kelas seperti yang sudah dikatan guru seni budaya kepada peneliti sebelumnya dalam wawancara jika siswa memiliki perhatian yang rendah, kurang memahami, serta mengacuhkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru. Pada saat peneliti melakukan pemantauan proses belajar mengajar di kelas VIII.2, terdapat beberapa siswa disana yang mana saat guru menjelaskan materi, siswa di kelas tersebut kurang memahami serta tidak memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan guru di depan kelas. Siswa sering bercanda dengan teman sebangkunya, mengobrol, mengacuhkan pembelajaran, sering izin keluar masuk, dan sering berjalan keliling dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian pada proses pembelajaran materi alat musik tradisional di kelas VIII.2, metode yang digunakan guru tidak bervariasi, lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa di kelas sehingga menyebabkan pembelajaran monoton yang bisa menyebabkan siswa merasa jenuh dalam belajar. Hal yang membuat guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang monoton karena tidak menggunakan media pembelajaran. Selain itu, tidak ada media yang tersedia di sekolah dan prasarana alat-alat musik untuk berpraktek di sekolah tersebut, serta ruangan yang cukup untuk berpraktek seni musik sehingga kegiatan pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Sungai Geringging belum berjalan dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang sesuai pokok bahasan yang dikaji yaitu pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Geringging. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007).

Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Geringging. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mengamati langsung proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi musik di SMP Negeri 3 Sungai Geringging. Dalam hal ini, peneliti juga tentunya ada banyak instrumen yang didapat. diantaranya berupa dokumentasi dan alat-alat yang dibutuhkan dalam membantu pengumpulan data seperti alat-alat tulis yang digunakan peneliti dalam mencatat beberapa informasi penting untuk melengkapi data-data atau informasi dalam skripsi. *Handphone* (android) sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama sebelum guru masuk ke pembelajaran alat musik tradisional, dikarenakan terdapat 2 materi seni musik dalam pembelajaran seni budaya kelas VIII pada minggu sebelumnya yaitu tanggal 9 februari 2023, sudah dilaksanakan pembelajaran seni musik materi “Menyanyikan Lagu Tradisional Daerah”. Pada pertemuan sebelumnya, dikarenakan belum dilakukannya ulangan harian pada materi menyanyikan lagu tradisional daerah, maka guru melakukan evaluasi ulangan harian bernyanyi lagu tradisional daerah secara unisiono dalam bentuk kelompok pada pertemuan hari ini. Materi yang dijelaskan kepada siswa ini tidak dicantumkan dalam RPP seni musik kelas VIII semester genap, hanya saja dalam silabus pembelajaran seni budaya semester genap terdapat materi tersebut. Materi ini adalah pembelajaran yang sama tentang materi seni musik pada semester ganjil yaitu bernyanyi lagu daerah, guru menjadikan 1 kali pertemuan saja sesuai dalam silabus seni musik kelas VIII semester genap hanya 3 jam pembelajaran. Namun pembelajaran selama 3 jam tersebut memiliki waktu yang tidak cukup untuk melakukan ulangan harian menyanyikan lagu tradisional daerah secara unisono. Sehingga guru terpaksa memakai waktu materi alat musik tradisional pada jam pertama pembelajarannya diganti untuk melakukan praktek ulangan harian lagu tradisional daerah.

Selanjutnya siswa disuruh tampil kedepan kelas untuk menyanyikan lagu tradisional daerah yang mereka pilih dalam bentuk unisono. Setelah semua penampilan kelompok selesai, guru memberikan evaluasi penilaian kepada siswa yang tampil sebagai bentuk hasil ulangan harian. Dalam hal ini penilaian yang guru berikan, banyak siswa mendapat nilai rata-rata sesuai standar KKM 7.5. Kemudian guru sedikit memberi penjelasan dan memberi teguran kepada siswa dikarenakan proses pelaksanaan ulangan harian tidak sesuai dengan apa yang guru harapkan.

Dikarenakan masih tersisa 1 jam pembelajaran, guru melanjutkan materi seni musik tentang Alat Musik Tradisional. Guru mencatatkan ke papan tulis mengenai materi yang akan dibahas. Pada pembelajaran alat musik tradisional, guru mengajar sudah sesuai dengan perencanaan dalam RPP seni musik, hanya sekedar “mengidentifikasi”. Pada pertemuan pertama ini, guru menjelaskan materi alat musik tradisional dimana sudah sesuai

dengan bahan ajarnya yang ada di dalam RPP dan Silabus pembelajaran. Namun, dengan penjelasan guru serta metode yang tidak bervariasi, lebih sering metode ceramah dan tanya jawab membuat siswa bosan dan memiliki kejenuh dalam belajar. Terlihat beberapa siswa yang acuh dengan penjelasan dari guru, tidak memperhatikan dan mendengarkan, serta rendahnya perhatian siswa yang terjadi dalam pembelajaran. Ketika guru selesai menjelaskan dan melakukan sesi tanya jawab pada siswa, siswa malah banyak diam dan hanya 3 orang saja yang bisa menjawab.



Gambar 1. Proses pembelajaran materi alat musik tradisional kelas VIII.2

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ke 2 ini, guru menjelaskan kepada siswa jika minggu pertemuan pertama sudah dibahas mengenai penjelasan materi alat musik tradisional, guru menyampaikan kepada siswa minggu berikutnya SMPN 3 Sungai Geringging melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS). Dalam pertemuan kedua terdapat tujuan pembelajaran dalam RPP yang semestinya harus dicapai yaitu mempraktekan bermain alat musik tradisional, serta memainkan permainan musik ansambel tradisional. Kemudian dalam silabus juga dijelaskan pada kompetensi dasar yaitu memainkan alat musik tradisional secara berkelompok. Namun harus terkendala dengan tidak adanya prasarana alat-alat musik yang tersedia di sekolah tersebut serta ruangan untuk praktek. Tanpa alat musik, siswa pun tidak dapat diajarkan dengan praktek bermain alat musik tradisional. Oleh karena itu, guru mengambil solusi lain dan mengubah strategi metode belajarnya yaitu dengan membawa media gambar-gambar alat musik tradisional Minangkabau dan nusantara. Dalam pembelajaran alat musik tradisional ini sebelum guru mengenalkan media gambar alat-alat musik tradisional, guru kembali menjelaskan ulang kepada siswa mengenai pembelajaran pada minggu sebelumnya yaitu apa itu alat musik tradisional, bagaimana cara memainkannya, serta apa saja contoh alat musik tradisional minangkabau dan nusantara.

Pada pengajaran kali ini guru hanya menggunakan demonstrasi dan metode ceramah. Dalam pembelajaran, pendekatan yang sering dilakukan terhadap siswa meliputi pendekatan deduktif, yang mana siswa disuruh untuk berfikir menggunakan logika nya dan membuat kesimpulan penjelasan guru sebelumnya. Disamping itu, guru juga hanya menjelaskan sesuai dengan apa yang tertera di buku paket seni budaya kelas VIII mengenai alat musik tradisional. Kesimpulannya pada pertemuan kali ini, guru tidak berpedoman kepada RPP serta tidak mengarah sesuai Kompetensi Dasar (KD) isi dari silabus kelas VIII materi seni musik. Dikarenakan tidak ada media lain selain media gambar yang dibawa guru, kemudian tidak adanya prasarana alat-alat musik di sekolah tersebut, siswa tidak dapat diajarkan lebih dalam mengenai pembelajaran memainkan alat musik tradisional. Hal inilah yang membuat guru tidak berpedoman dengan RPP serta tidak sesuai dengan silabus pembelajaran yang ada.

Dalam pertemuan kali ini, kebanyakan siswa laki-laki sering izin keluar masuk kelas pada saat guru memaparkan penjelasan, kemudian beberapa tidak memperhatikan, terlihat kejenuhan dan kebosanan siswa dengan pembelajaran monoton yang diberikan guru. Setelah guru menjelaskan lewat media gambar, siswa disuruh untuk mencatat kembali tentang penjelasan guru tadi di depan kelas tadi serta kembali memberitahukan kepada siswanya agar dilakukannya presentasi per kelompok yang telah dibentuk. Seharusnya pada pertemuan ini diajarkan bermain alat musik tradisional dan mempraktekan dalam bentuk kelompok, sesuai isi kompetensi dasar serta kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus pembelajaran dan tujuan dalam RPP yang harus dicapai. Namun dikarenakan tidak ada prasarana alat-alat musik di sekolah ini, kegiatan untuk berpraktek tidak bisa dilakukan sehingga guru menjadikan presentasi kelompok sebagai gantinya.

Pada saat presentasi kelompok berlangsung, kebanyakan siswa tidak mendengarkan hasil presentasi yang didapat oleh kelompok yang tampil, beberapa siswa malah mengobrol sesama teman saat presentasi berlangsung. Hanya 3 orang saja yang bertanya kepada kelompok yang tampil selama presentasi. Disini sudah terlihat jelas dari pertemuan pertemuan pertama hingga kedua pembelajaran alat musik tradisional berlangsung, kebanyakan siswa kurang menyukai dan menyenangi pembelajaran yang diajarkan guru sehingga terjadi rendahnya perhatian dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Akibat tidak adanya prasarana di sekolah tersebut, serta tidak ada media lain yang digunakan, kemudian siswa lebih sering diajarkan melalui pembelajaran monoton saja, membuat siswa di kelas VIII.2 tersebut kurang tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran seni musik karena tidak pernah diajarkan secara praktek.

Pada kegiatan penutup 1 jam terakhir pembelajaran setelah presentasi kelompok selesai dilaksanakan, guru menyampaikan kepada siswa untuk pengambilan nilai ulangan harian materi pembelajaran alat musik tradisional dilakukan secara *Homework* (tugas rumah). Siswa disuruh membuat kliping dikertas karton dan mencari 15 bentuk alat musik tradisional (5 buah dari minangkabau dan 10 dari nusantara) beserta pengertiannya. Kemudian dijelaskan darimana asalnya, terbuat dari bahan apa, serta cara memainkannya. Guru meminta siswa paling lambat mengumpulkan hari sabtu tanggal 4 maret 2023 sehari sesudah ujian tengah semester. Hal ini dilakukan guru dikarenakan pada tanggal 27 februari 2023, SMP Negeri 3 Sungai Geringging memasuki Ujian Tengah Semester yang mana kepala sekolah meminta kepada semua majelis guru semua tugas rumah siswa, ulangan harian, sudah dinilai paling lambat tanggal 4 maret 2023 sehari setelah ujian tengah semester.

Dibawah ini merupakan hasil penilaian yang dilakukan guru dalam bentuk ulangan harian siswa materi alat musik tradisional.

Tabel 1. Data penilaian ulangan harian alat musik tradisional kelas VIII.2

No	Nama	Nilai UH
1	Ahmadhani	80
2	Amirul	80
3	Aris Pratama	80
4	Arjoli	80
5	Azura Anggraini Safitri	85
6	Delfitri Yanti	95
7	Dika Yuda Pratama	85
8	Fahri Guswandi	90
9	Feby Anjeska Syafira	90
10	Ismael Sabri Adnan Yusuf	90
11	Keysha	90
12	Khaira Ramadhani	90
13	Lia Ananda	95
14	Miranda	95

15	Muhammad Azril	75
16	Muhammad Haikal	75
17	Muhammad Afdal	75
18	Muhammad Yusuf	75
19	Noor Ezlien	95
20	Nuraini Safika	95
21	Nurhapiza	95
22	Nurul Asyiqin Batrisiya	90
23	Putri Nursafika	85
24	Radiah Yulma Zakia	85
25	Raiul Ahmad Pajri	85
26	Saci Maryani	90
27	Syafral Habibi	80
28	Syahira Putri Zalena	90
29	Widia Fiani	90
30	Zaha Hariturluperti	85

Data penilaian yang telah dianalisis dan diberikan guru, banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata KKM 75. Dikarenakan tugas yang diberikan dalam bentuk *homework* (tugas rumah) yang menjadi bentuk penilaian ulangan harian karena yang dinilai berupa kerapian tugas, kelengkapan gambar dan penjelasannya seperti yang disuruh guru, kemudian siapa yang mengerjakan dan tidak mengerjakan. Seharusnya guru melakukan ulangan harian dalam bentuk mempraktekkan permainan alat musik tradisional, namun tidak adanya prasaana alat-alat musik yang tersedia di sekolah tersebut, membuat guru mengganti penilaian ulangan harian dengan mengerjakan tugas membuat *klipping* tentang alat musik tradisional.



Gambar 2. Proses belajar mengajar materi alat musik tradisional kelas VIII.2

Pembahasan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi musik di kelas VIII.2 SMPN 3 Sungai Geringging, materi yang diajarkan di kelas VIII.2 dalam RPP dan Silabus Pembelajaran membahas tentang “Alat Musik Tradisional”. Pembelajaran seni budaya materi musik dilakukan selama 2x pertemuan setiap minggunya. Materi menyanyikan lagu tradisional daerah tidak dicantumkan dalam RPP dikarenakan pembelajaran tersebut sudah diajarkan pada semester ganjil tahun 2022 lalu sehingga dikarenakan dalam buku tertulis pembelajaran yang sama, guru kembali mengulang pembelajaran dan melakukan praktek ulangan harian sebagai

bentuk evaluasi penilaian dalam materi menyanyikan lagu tradisional daerah. Namun terdapat hambatan serta permasalahan yang ada di dalam kelas VIII.2 selama belajar materi musik yang telah diamati oleh peneliti.

Pada pertemuan I, pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Namun, perhatian siswa terhadap proses belajar materi alat musik tradisional sangat rendah. Guru menjelaskan materi dan melakukan sesi tanya jawab kepada siswa, terlihat siswa tidak bisa menjawab apa yang disampaikan guru dan hanya beberapa saja yang menjawab. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan, masih mengobrol dengan teman, serta sering keluar masuk kelas. Berdasarkan pemantauan pada pertemuan 1, Sebagian siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran seni musik, sebagian lagi tidak, tetapi hal ini belum terlihat sepenuhnya. Dengan demikian, peneliti melanjutkan pada pengamatan pada pertemuan 2 untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai.

Pada pertemuan 2, berdasarkan yang diamati oleh peneliti di kelas VIII.2, perencanaan pembelajaran dalam RPP 2 materi alat musik belum berjalan dengan baik, bisa dikatakan tidak mengarah sesuai bahan ajar yang ada guru. Dikarenakan tidak adanya media visual maupun audiovisual di sekolah tersebut, dimana itu seharusnya bisa membantu siswa dalam memahami materi tentang pembelajaran alat musik tradisional. Guru hanya menggunakan media gambar yang sudah disiapkan guru untuk menjelaskan kepada siswa secara rinci pembelajaran alat musik tradisional. Dalam KD.4 pada silabus terdapat kegiatan dalam pembelajarannya yaitu “menyaksikan permainan kelompok musik melalui media elektronik”, namun guru hanya memperlihatkan media gambar contoh bentuk alat-alat musik tradisional serta penjelasannya. Dalam pertemuan 2 menunjukkan bahwa keinginan belajar siswa menurun. Banyak siswa yang terlihat kurang menyukai, serta merasa jenuh dengan metode ceramah yang guru terapkan. Selanjutnya dilakukannya presentasi kelompok dan sesi tanya jawab serta ditanggapi oleh kelompok yang tampil. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai apa yang telah dijelaskan guru di kelas VIII.2.

Kemudian ulangan harian juga dilakukan guru dalam bentuk tugas rumah, seharusnya dilakukan dalam bentuk praktek yaitu memainkan alat musik tradisional secara berkelompok sesuai dengan tujuan dalam RPP dan Silabus yang harus dicapai, namun kenyataannya guru menjadikan nilai ulangan harian dalam bentuk tugas rumah membuat klipring tentang alat musik tradisional. Dalam pertemuan kedua ini sudah terlihat jelas perhatian siswa terhadap pembelajaran makin menurun, dan terlihat banyak siswa yang merasa jenuh dalam pembelajaran. Pada saat presentasi kelompok juga terlihat siswa banyak mengobrol dengan teman sebangkunya, banyak siswa yang mengacuhkan hasil presentasi kelompok dan ada yang izin keluar masuk kelas. Kompetensi Dasar (KD.4) dalam silabus pembelajaran menjelaskan “Memainkan Teknik Permainan Alat-alat Musik Tradisional Secara Berkelompok” tidak dilakukan karena tidak adanya prasarana alat-alat musik tradisional di sekolah tersebut sehingga guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar saja untuk memperkenalkan macam-macam alat musik tradisional dan bagaimana cara memainkan alat musik tersebut. Akibatnya siswa tidak dapat diajarkan lebih dalam mengenai pembelajaran memainkan alat musik tradisional sesuai dalam tujuan yang ada dalam RPP dan membuat siswa memiliki kemampuan serta pemahaman yang rendah terhadap pembelajaran seni musik. Dalam hal ini peneliti sudah mengetahui bahwa pada pertemuan ke 2 proses belajar mengajar materi alat musik tradisional belum berjalan dengan baik, pada kenyataannya apa yang seharusnya sesuai dalam RPP dan silabus, tidak terencana dan terlaksana dengan baik serta tidak sesuai dengan bahan ajar guru.

Dengan adanya hambatan dan permasalahan yang telah dilihat oleh peneliti selama penelitian di kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Geringging, peneliti melakukan wawancara kelas untuk mengetahui ketertarikan dan keinginan siswa mengenai pembelajaran seni musik. Setelah dilakukan wawancara tersebut, sebagian siswa menyatakan jika dibanding seni musik

mereka lebih tertarik dengan pembelajaran seni rupa karena selalu disugahi praktek yang diajarkan dalam pembelajarannya, berbeda dengan musik yang selalu menggunakan teori saja. Dikarenakan tidak pernah diajarkan seara praktek dalam pembelajaran seni musik, siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang rendah terhadap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, kepada pihak sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diterapkan, sarana prasarana harus dilengkapi serta menyediakan ruangan khusus untuk melaksanakan pembelajaran praktek agar tidak terjadi lagi hambatan dan permasalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMPN 3 Sungai Geringging, serta tujuan dalam pembelajaran yang harus dicapai jadi terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Sungai Geringging dapat dijelaskan kesimpulannya mengenai proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi musik di SMPN 3 Sungai Geringging belum berjalan dengan baik. Dengan adanya hambatan di sekolah tersebut seperti tidak ada media dalam pembelajaran, tidak adanya alat-alat musik untuk berpraktek, tidak ada ruangan yang cukup, serta guru seni budaya lebih sering menerapkan pembelajaran teori monoton saja yang mana hal ini menjadi alasan guru tidak berpedoman kepada Silabus Pembelajaran dan RPP yang ada serta metode yang digunakan guru juga tidak bervariasi dalam mengajar. Tidak tercapainya secara maksimal materi alat musik tradisional sesuai dengan tujuan yang ada dalam RPP, Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam Silabus Pembelajaran seni musik kelas VIII semester genap. Pembelajaran seni musik kelas VIII.2 hanya sekedar memenuhi salah satu kompetensi dasar saja yaitu “memahami” materi ajar alat musik tradisional, sehingga menimbulkan dampak terhadap perilaku belajar siswa di kelas VIII.2 yang mengalami kejenuhan, rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, serta kurang memberi respon yang baik terhadap pembelajaran yang dijelaskan guru dikarenakan metode yang digunakan guru lebih sering sekedar teori saja dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami seni musik diperlukannya sarana prasarana yang memadai, media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa, serta metode yang bervariasi dalam penyampaian materi pembelajaran yang diterapkan guru agar tidak terjadinya permasalahan yang bisa menyebabkan siswa mengalami penurunan prestasi dalam belajar.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M. (2010). *Seni Musik 2 untuk SMP dan MTS kelas VIII*. Jakarta: Esis.
- Ardinugraha, Y., Husain, S. N., & Yusuf, M. (2018). Analisis pelaksanaan pembelajaran seni budaya di smp negeri 2 Konawe Selatan. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 2(2), 285-299.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati., Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakri, P. (2017). Faktor-faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya (musik) di kelas ix ips 1 sma negeri 8 Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Iskandarwassid., Sunendar., Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Iskandarwassid dan Dadang Sunendar*. Surabaya: Katalog Perpustakaan UIN Sunan Ampel.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Jamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Jefri, S. (2019). Pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan media sepatu pada siswa kelas xi sma negeri 18 Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Julita, W. R., & Syeilendra. (2020). Pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya terhadap hasil belajar siswa di kelas viii smp negeri 4 Kota Pariaman. *e-Jurnal Sendratasik*, 9(1), 40-47.
- Kurnia, R. C. (2015). Pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi musik di kelas ix smp negeri 10 Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Lexy, J. M. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya.
- Melisa, A., Sevani, G. N., & Fredica. (2014). Perangkat ajar alat musik dan lagu tradisional indonesia untuk pendidikan anak sekolah dasar berbasis multimedia. *Teknik dan Ilmu Komputer*, 177.
- Nugraha, R. A., Wimbrayardi., & Syeilendra. (2018). Pelaksanaan ensambel musik tradisi dalam ekstrakurikuler smp negeri 7 Muaro Sijunjung. *E-Journal Sendratasik*, 7(1), 23-28.
- Popham, W. J., Baker, E. L. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Solikhudin, F. (2016). Pelaksanaan pembelajaran seni budaya berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di smp wachid hasjim 9 Sedati Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 4(1), 129-135.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno, M. S. (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, B., Jamaral. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zaelani, K. (2014). Strategi pembelajaran seni musik di smp negeri 12 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.